

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap pembiayaan rumah sakit umum daerah terhadap pasien rawat inap di Peureulak Kabupaten Aceh Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Segala kebutuhan (pembiayaan) yang diperlukan oleh pihak RSUD Sultan Abdul Azis Syah Peureulak dapat terealisasi melalui bantuan pemerintah melalui dana APBK, OTSUS dan DAK. Dilihat dari 3 tahun terakhir hanya OTSUS dan APBK saja yang terus diupayakan bertambah namun demikian pada anggaran pembiayaan DAK kembali menurun dari tahun 2015 s/d 2017, hal ini dikarenakan ada kegiatan lain yang lebih diprioritaskan dalam hal kesehatan khususnya di Kabupaten Aceh Timur.

RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Kabupaten Aceh Timur dalam menentukan pembiayaan terhadap pasien rawat inap menggunakan metode unit cost. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan rumah sakit dalam menggunakan metode unit cost adalah biaya pesaing dan keadaan sosial masyarakat, dimana rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum, metode tersebut sebagai dasar perhitungan dalam menentukan tarif biaya rawat inap di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak Kabupaten Aceh Timur selama ini dan lebih mudah dalam melakukan perhitungannya. Tarif/biaya rawat inap yang telah digunakan selama tahun 2017 adalah untuk VIP sebesar Rp

250.000, kelas I sebesar Rp 200.000, kelas II sebesar Rp 150.000, dan untuk kelas III sebesar Rp 100.000.

Sistem pembiayaan pada pasien rawat inap menggunakan metode activity based costing memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dibebankan. Untuk pembiayaan rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode ABC adalah sebagai berikut: metode activity based costing diketahui bahwa pembiayaan rawat inap untuk VIP sebesar Rp 152.559,20, kelas I sebesar Rp 87.168,43, kelas II sebesar Rp 65.149,92, dan kelas III sebesar Rp 58.023,64.

Dari hasil perhitungan pembiayaan rawat inap dengan menggunakan metode activity based costing apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang berlaku di RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak saat ini, memberikan hasil yang lebih mahal pada kelas II dan kelas III. Dengan selisih untuk kelas II sebesar Rp 10.149,92 atau 18,45%, dan kelas III sebesar Rp 17.993,81 atau 45,06%. Sedangkan untuk kelas VIP dan kelas I memberikan hasil yang lebih murah, dengan selisih untuk kelas VIP sebesar Rp 27.440,80 atau 15,24%, dan untuk kelas I sebesar Rp 17.831,57., atau 16,98%. Perbedaan yang terjadi antara pembiayaan rawat inap yang berlaku di rumah sakit ini dan disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk dan pemberian subsidi dari pemerintah. Pada metode akuntansi biaya tradisional/unit cost biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada

banyaknya cost driver. Sehingga dalam hal ini, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak RSUD Sultan Abdul Aziz Syah Peureulak sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan pembiayaan rawat inap dengan menggunakan Activity Based-Costing System dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat lebih terperinci dalam hal menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan metode ABC sehingga hasil yang di dapat lebih sempurna.